

**PENGGUNAAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE KANCING
GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 05 V SUKU BAWAH
KECAMATAN CANDUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**NURLAILI
NIM : 95329**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Nurlaili, 2012: Penggunaan *Cooperative Learning* Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis sebagai guru SD Negeri 05 V Suku Bawah khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya; 1) proses pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga suasana pembelajaran membosankan bagi siswa, 2) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 3) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok. Untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di bidang pendidikan dan pengajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran IPS pada suatu kelas yaitu kelas IV SD. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 71,3 dan pada siklus II rata-rata 79,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “ **Penggunaan *Cooperative Learning* tipe **Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung****” ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Bapak Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Asnidar. A selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd dan Ibu Dra. Asnidar. A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, Ibu Dra. Asmaniar Bahar serta ibu Dra. Nurasma M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Kepala sekolah serta Wali kelas IV sekaligus majelis guru di SD Negeri 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Penyemangatku Suamiku tercinta dan Anak-anakku tersayang yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Januari 2012

Nurlaili

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penulisan	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Cooperative Learning Tipe Kancing Gemerincing	9
2. Hasil Belajar ..	15
3. Pembelajaran IPS di SD	17
B. Kerangka Teori	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu dan Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	23

2. Jenis Penelitian	24
3. Alur Penelitian	25
4. Prosedur Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrument Penelitian	35
3. Analisis data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	39
2. Siklus II	56
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	69
2. Pembahasan Siklus II	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
a. Simpulan	76
b. Saran	77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	78
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	85
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	97
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	103
5. Lembar IPKG RPP Siklus I	114
6. Lembar IPKG RPP Siklus II	117
7. Lembar Pengamatan <i>Cooperative Learning</i> tipe Kancing Gemerincing Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	120
8. Lembar Pengamatan <i>Cooperative Learning</i> tipe Kancing Gemerincing Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	124
9. Lembar Pengamatan <i>Cooperative Learning</i> tipe Kancing Gemerincing Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)	128
10. Lembar Pengamatan RME Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru)	132
11. Lembar Pengamatan <i>Cooperative Learning</i> tipe Kancing Gemerincing Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	136
12. Lembar Pengamatan <i>Cooperative Learning</i> tipe Kancing Gemerincing Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	140
13. Lembar Pengamatan <i>Cooperative Learning</i> tipe Kancing Gemerincing Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa)	144
14. Lembar Pengamatan <i>Cooperative Learning</i> tipe Kancing Gemerincing Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	148
13. Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	152
14. Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	156
15. Lembaran Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	160
16. Lembaran Penilaian Afektif Siklus II	164

	Pertemuan II.....	
17.	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	167
18.	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	170
19.	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	173
20.	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	176
21.	Lembaran Penilaian Kognitif Siklus I	179
22.	Lembaran Penilaian Kognitif Siklus II	180
23.	Lembaran Hasil Diskusi Kelompok Siswa	181
29.	Lembar Rekapitulasi Nilai Siklus I	182
30.	Lembar Rekapitulasi Nilai Siklus II	183
31.	Lembar Dokumentasi	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap sosial siswa terhadap sesama manusia, dan sikap cinta lingkungan, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPS. Menurut Solihatin (2008 :15) adalah “ untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) sebagai berikut:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi peserta didik dengan pengetahuan, guru juga

membantu misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Berkenaan dengan itu betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai guru SD Negeri 05 V Suku Bawah khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya; 1) proses pembelajaran selama ini masih bersifat tradisional, ditandai dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga suasana pembelajaran membosankan bagi siswa, 2) proses pembelajaran selama ini sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan siswa hanya disuruh membaca dan kemudian melakukan tanya jawab, hal ini membuat siswa pasif dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga perhatiannya teralihkan oleh hal-hal yang lain diluar kegiatan pembelajaran, 3) guru belum mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, 4) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 5) pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta

didik, 6) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok.

Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar menjadi rendah dengan nilai rata-rata 6,5 pada ujian mid semester di kelas IV SD N 05 V Suku Bawah. Berarti proses pembelajaran yang demikian sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Daftar Hasil Ujian Tengah Semester IPS Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung

KKM = 67

No	Nama Siswa	Nilai Mid Semester	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Rahmadona	78	✓	
2	Fajar Sepriadi	60		✓
3	Hendria Rosi	45		✓
4	Irsyadul Ikhwan	47		✓
5	Khairul Ikhwan	69	✓	
6	Marzuki Idris	56		✓
7	Muhammad Zulkifli	63		✓
8	Kharunnisa	83	✓	
9	Miftahul Mardatilah	73	✓	
10	Nauval Mahdi	67	✓	
11	Radiyah Afriani	40		✓
12	Rahmatul Hafizah	83	✓	
13	Rahmatul Husna	63		✓
14	Taufik Hidayah	78	✓	
15	Ira Permata Sari	74	✓	
16	M. Irsyad Maulana	63		✓
Jumlah		1042	8	8
Rata-Rata		65,125		
Persentase			50 %	50 %

Berdasarkan fenomena di atas perlu mendapat perhatian dari guru, dan jika tidak dicarikan solusinya dapat mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS SD dan secara langsung dapat meningkatkan kualitas belajar. Etin Solihatin (2007 : 2) mengungkapkan bahwa “ upaya peningkatan kualitas belajar mengajar dalam pendidikan IPS merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah “*cooperative learning*”.

Dalam *Cooperative Learning* secara tidak langsung guru telah mengaktifkan siswa, karena siswa bekerja sama dalam kelompok sekaligus bertanggung jawab pada aktivitas belajar kelompoknya. Siswa bukan hanya belajar dari menerima apa yang disajikan guru dalam pembelajaran. Melainkan dapat belajar dari siswa lainnya, serta kesempatan untuk membagi pengetahuan yang dimilikinya kepada teman sebaya di kelasnya.

Cooperative Learning tipe *Kancing Gemerincing* merupakan jenis pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk dapat mengkaji materi dengan baik, disebabkan setiap siswa memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk memberikan pendapat dan pemikirannya. Mereka juga harus mampu bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Lie (dalam Maryam, 2011:1) menyebutkan bahwa “*Cooperative Learning* tipe *Kancing Gemerincing* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan

kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain”.

Hal ini berarti *Cooperative Learning* tipe *Kancing Gemerincing* ini sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran IPS di SD. Seperti yang telah diuraikan diatas tujuan pendidikan IPS untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan sosial kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Wina (2007:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru,
- 2) Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain,
- 3) Dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan,
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,
- 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial,
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik,
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata,
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Dengan melihat permasalahan yang ada dan keuntungan dari pembelajaran kooperatif yang telah disebutkan di atas, maka *Cooperative Learning* tipe *Kancing Gemerincing* ini cocok di terapkan dalam pembelaran IPS di SD.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Kancing Gemerincing*, karena itu penelitian ini diberi judul : **“Penggunaan *Cooperative Learning* Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah kecamatan Candung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah : “ Bagaimanakah Penggunaan Cooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung?”

Dari rumusan masalah tersebut dapat di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Kancing gemerincing pada siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe kancing gemerincing dapat menunjang peningkatan hasil belajar ip siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe kancing gemerincing dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung.
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe kancing gemerincing dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Kecamatan Candung.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan mamfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

2. Guru

a. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada guru SD tentang penggunaan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing

b. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Peneliti

Memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. *Cooperative Learning* Tipe Kancing gemerincing

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Menurut Sugiyanto (2009: 37) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan menurut Michaels (dalam Etin Solihatin 2007 : 5) model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Senada dengan itu menurut Artzt dan Newman (dalam Nur Asma 2008:2) belajar kooperatif ialah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang

menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sutrisni (2007:2) “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran yaitu : 1) Kemampuan akademik, 2) Penerimaan perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial”.

Senada dengan itu, Nur Asma (2008 : 3) menegaskan tujuan pembelajaran kooperatif adalah : 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Langkah-langkah *cooperative learning*

Terdapat 6 langkah dalam *Cooperative Learning*, seperti yang dinyatakan oleh Yanti (2011: 2) sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
Langkah 2	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menginformasikan pengelompokan siswa.
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar.	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	Memberikan penghargaan.	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

d. Keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif

Menurut Sugiyanto (2009: 43) ada banyak nilai pembelajaran kooperatif diantaranya adalah : 1) Meningkatkan kepekaan dan

kesetiakwaan sosial, 2) Memungkin para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan, 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social, 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen dan 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois

Selanjutnya Wina (2007:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru,
- 2) Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain,
- 3) Dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan,
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,
- 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial,
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik,
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata,
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

e. *Cooperative Learning tipe Kancing Gemerincing*

1) Pengertian

Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk

memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Teknik ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Lie (dalam Maryam, 2011:1) adalah “salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain”.

Senada dengan itu, menurut Kagan (dalam Maryam, 2011:1) “model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama”.

Dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe kancing gemerincing adalah model pembelajaran kooperatif dimana masing-masing kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan pemikirannya dan pendapatnya.

2) Langkah-langkah

Menurut Lie (dalam Mila, 2010: 65-66), model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing langkah pembelajarannya adalah:

- a) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya, b) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan), c) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompoknya, d) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka, e) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali dan f) Guru menyiapkan sebuah papan penilaian, gunanya apabila ada salah satu anak yang menjawab pertanyaan dengan benar, maka akan mendapatkan penghargaan sebuah simbol bergambar bintang. Dan nanti pada akhir pembelajaran guru dengan siswa menghitung perolehan skor (bintang).

Bagi kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab maka kelompok tersebut dinobatkan sebagai kelompok terbaik dan mendapat penghargaan bintang emas.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009: 57) menyebutkan 4 langkah-langkah tipe kancing gemerincing ini, yaitu:

- a) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi,

sendok es krim dan sebagainya), b) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan), c) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah dan d) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyanto yaitu dengan 4 langkah-langkah yang ada yang telah disebutkan di atas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Muslihati dalam Mohamad Shofyan, 2009:1).

Menurut Woodworth (dalam Mohammad Shofyan, 2009:1), “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar”. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (dalam Mohammad Shofyan, 2009: 3).

Dalam ranah kognitif , hasil belajar tersusun dalam enam tingkatan. Enam tingkatan tersebut ialah, (1) Pengetahuan atau ingatan, (2) Pemahaman,(3) Penerapan, (4) Sintesis, (5) Analisis dan (6) Evaluasi.

Adapun ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu, 1) Peniruan (menirukan gerak), 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar), 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar). Dalam penelitian ini indikator yang akan dinilai adalah a). Ketelitian dalam kerja kelompok, b) kerjasama dalam kelompok, dan c) keruntutan laporan hasil kelompok.

Sedangkan ranah afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu, 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), 2) Merespon (aktif berpartisipasi), 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu), 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercaya) dan 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Dalam penelitian ini indikator yang akan dinilai dalam ranah afektif adalah, a) kedisiplinan, b) kesjujuran, c) kerja sama, d) peduli, e) keaktifan, f) tanggung jawab, g) mengeluarkan ide dan h) menghormati pendapat teman.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman,

pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah suatu sistem dimana komponen-komponen yang terdapat di dalamnya saling *berintegrasi*, *berinterelasi*, dan *berinterfungsi* dalam mencapai dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu sistem pembelajaran adalah suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga menjadi proses belajar, (Gagne dalam Yuliani dkk 2004 : 42-43).

Sedangkan yang dimaksud dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang didefinisikan oleh Somantri (dalam Sapriya 2009 : 11) “pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa IPS adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memuat kajian ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang disajikan secara ilmiah dan psikologis.

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Gross (dalam Etin, 2008:14) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dasar untuk berkomunikasi, bekerjasama, dapat memecahkan masalah, mempunyai komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta berkompetisi dalam masyarakat dan untuk memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Ruang lingkup pembelajaran IPS sebagaimana yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 (2008:162) adalah : “1) manusia, tempat, dan lingkungan , 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

B. KERANGKA TEORI

Kerangka Teori

Permasalahn : Proses pembelajaran selama ini sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan siswa hanya disuruh membaca dan kemudian melakukan tanya jawab, hal ini membuat siswa pasif dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga perhatiannya teralihkan oleh hal-hal yang lain diluar kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah tipe kancing gemerincing :

- Langkah 1) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda-benda kecil
- Langkah 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing
- Langkah 3) Setiap kali seorang siswa mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompoknya.
- Langkah 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

Hasil belajar siswa meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rencana pembelajaran IPS dilakukan berdasarkan studi lapangan/ refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing berdasarkan empat langkah yang dikemukakan oleh Sugiyanto. Selain itu merencanakan media dan alat yang sesuai dengan materi agar siswa dapat termotivasi ketika belajar serta IPKG untuk menilai RPP dan LKS.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing dilaksanakan mengikuti perencanaan yaitu dengan menggunakan empat langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat dengan mengisi lembar pengamatan untuk aspek guru dan siswa sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembaran tersebut.
- c. Hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang

diperoleh pada siklus I yakni 71,3 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 79,4.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu kepada:

1. Kepala sekolah, untuk dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing.
2. Guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing dengan tujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik .
3. Peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke menjadi guru.
4. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD.